

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita merupakan kelompok usia yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap status kesehatannya. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita dengan cara merawat dan memperhatikan perkembangan fisik dan emosional balita. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku dan rangsangan atau stimulasi (Lisca & Sugesti, 2025). Pada masa ini, gangguan kesehatan yang ringan sekalipun dapat memengaruhi kenyamanan, pola tidur, serta perkembangan bayi. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah gangguan pada sistem pencernaan seperti kolik, perut kembung, dan konstipasi yang ditandai dengan bayi rewel dan menangis berlebihan tanpa sebab yang jelas (Hockenberry & Wilson, 2019).

Secara faktual, prevalensi kolik infantil di dunia mencapai 10–40% pada bayi usia 0–6 bulan (Kevin Adrian, 2025). Di Indonesia, berdasarkan data yang dihimpun dari Puskesmas dan klinik tumbuh kembang, sekitar 20–25% bayi mengalami kolik, dengan puncak kejadian biasanya terjadi pada usia 6 minggu dan mulai menurun setelah bayi berusia 3–4 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Tingginya angka kejadian kolik ini menunjukkan bahwa kolik bukanlah masalah yang dapat dianggap sepele, melainkan sebuah isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus.

Berbagai metode manajemen kolik telah diterapkan, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Namun, penggunaan obat-obatan seperti simethicone menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak selalu efektif dalam mengurangi gejala kolik (Dengan et al., 2025). Selain itu, terdapat kekhawatiran orang tua mengenai efek samping jangka panjang pada bayi serta biaya pengobatan yang cukup tinggi dan berulang. Hal ini

mendorong orang tua mencari alternatif terapi non-farmakologis yang lebih aman, mudah diakses, dan ekonomis. Salah satu terapi non-farmakologis yang mulai mendapat perhatian adalah pijat bayi, khususnya teknik pijat ILU (I Love You), yaitu teknik pijat untuk membantu melancarkan peristaltik usus, mengurangi gas, serta meningkatkan kenyamanan bayi (McClure, 2017). Sentuhan melalui pijat bayi juga terbukti dapat merangsang sistem saraf parasimpatis, meningkatkan relaksasi, memperbaiki kualitas tidur, serta mempererat ikatan emosional antara orang tua dan anak (Field, 2010). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi sentuhan yang tepat sangat diperlukan.

Pengetahuan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pijat ILU di rumah. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu informasi yang akan memengaruhi sikap dan perilaku dalam bertindak (Notoatmodjo, 2018). Orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi cenderung lebih percaya diri dalam melakukan perawatan bayi secara mandiri dibandingkan yang kurang memahami manfaat dan tekniknya.

Posyandu sebagai salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan orang tua melalui aktivitas penyuluhan kesehatan dan pendidikan tentang perawatan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua tentang pijat ILU sebagai dasar dalam meningkatkan edukasi kesehatan bayi di masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Gambaran pengetahuan orang tua balita sebelum dan sesudah edukasi pijat ILU di Posyandu Kamboja Desa Simbaringin Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan orang tua yang memiliki balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi pijat ilu di Posyandu Kamboja Desa Simbaringin Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan orang tua yang memiliki balita tentang pijat ILU.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang pengertian pijat ILU.
2. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang manfaat pijat ILU.
3. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang tujuan pijat ILU.
4. Mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang teknik pijat ILU.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi ilmiah di bidang kebidanan, khususnya mengenai pijat ILU sebagai salah satu terapi komplementer untuk membantu mengatasi ketidaknyamanan pada bayi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan ilmu tentang pentingnya peran pengetahuan orang tua dalam perawatan bayi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang tua dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan pijat ILU untuk membantu mengatasi ketidaknyamanan pada balita serta mempererat ikatan emosional dengan anak. Bagi bidan, kader, dan tenaga kesehatan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam meningkatkan edukasi dan pelayanan promotif di posyandu. Selain itu, bagi institusi kesehatan dan pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan program pemberdayaan keluarga dan penelitian selanjutnya terkait terapi komplementer pada bayi.

